

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam mengembangkan karakter dan mempersiapkan generasi peserta didik masa depan. Selain menyebarkan ilmu pengetahuan, sekolah harus mampu berperan sebagai agen perubahan bagi masyarakat luas. Hal ini terkait dengan gagasan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis, kreatif, dan inovatif (Sumarto, 2018).

Sebagai lembaga pendidikan resmi, sekolah mempunyai komitmen yang kuat untuk melahirkan generasi baru warga negara yang terdidik, produktif, dan mampu membawa perubahan positif di masyarakat. Oleh karena itu, sekolah harus menganut konsep yang menjadi organisasi pembelajar yang secara terus menerus melakukan perbaikan dan peningkatan kapasitas secara sistematis (Suryadi, 2017).

Pada tahun 2022, program baru bernama Sekolah Penggerak diperkenalkan oleh Kemendikbud sebagai program pertama dalam Merdeka Belajar. Fokus Program Penggerak Sekolah adalah pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik guna mewujudkan Profil Pembelajaran Pancasila yang selaras dengan karakter dan kemampuan (literasi dan numerasi). Program Sekolah Penggerak dilakukan dengan penguatan kapasitas Kepala Sekolah dan Guru, yang berperan sebagai pemain kunci dalam restrukturisasi dan reformasi pendidikan di Indonesia. Kepala Sekolah memainkan peran penting dalam membangun lingkungan belajar dan bertindak sebagai

kekuatan pendorong di balik setiap sesi pendidikan, sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang kuat dan menarik, melalui perubahan sistemik yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan (Ralston, 2006). Program Sekolah Penggerak ini juga merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia melalui terciptanya bangsa yang mandiri, berdaulat dan berperilaku sesuai dengan Profil Pembelajaran Pancasila (Kemdikbudristek, 2021).

Sekolah Penggerak ditujukan sebagai laboratorium inovasi di mana ide-ide baru dalam pengajaran dapat dikembangkan, dievaluasi, dan dipraktikkan. Sekolah Penggerak juga mengembangkan dan menerapkan jenis pendekatan pengajaran baru yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Para guru di sekolah memberikan dorongan kepada para siswa untuk meningkatkan keterampilan yang baru mereka dapatkan dan meningkatkan standar pengajaran mereka. Hal ini termasuk pada penggunaan teknologi dalam pendidikan, strategi pembelajaran aktif, penilaian yang berfokus pada pembelajaran, dan pengembangan keterampilan manajemen kelas (Sava, Kusumawati & Hazin, 2024).

Program Sekolah Penggerak juga merupakan program lanjutan dari penyempurnaan transformasi sekolah sebelumnya. Sekolah Negeri/Swasta di seluruh kondisi sekolah akan segera mengakselerasi sekolah penggerak untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program ini dilaksanakan secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem, sehingga menjadikan setiap sekolah di Indonesia sebagai Sekolah Penggerak. Berdasarkan data dari

Kemdikbudristek, Program Sekolah Penggerak saat ini dilaksanakan di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 250 kota/kota di Indonesia.

Berikut data jumlah sekolah yang telah mengikuti program Sekolah Penggerak menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2023 di Indonesia, di Provinsi Jambi dan di Kota Jambi:

Tabel 1.1 Data Sekolah Penggerak di Indonesia

Angkatan	PAUD	SD	SMP	SMA	SLB	Total
1	343	1.111	573	382	81	2.490
2	1.688	3.071	1.229	628	123	6.739
3	1.610	1.847	1.166	312	55	4.990

Tabel 1.2 Data Sekolah Penggerak di Provinsi Jambi

Angkatan	PAUD	SD	SMP	SMA	SLB	Total
1	4	19	9	6	0	38
2	21	55	18	9	1	104
3	13	21	26	9	1	70

Tabel 1.3 Data Sekolah Penggerak di Kota Jambi

Angkatan	PAUD	SD	SMP	SMA	SLB	Total
1	2	10	5	5	0	22
2	6	10	5	1	0	22
3	2	1	1	0	0	4

<https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/implementasi-psp>

Secara umum, fokus Program Sekolah Penggerak adalah pada pengembangan SDM kepala sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik. Kualitas peserta didik dinilai dengan mengevaluasi hasil belajarnya pada tingkat yang lebih tinggi, yang diharapkan dapat memperbaiki lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan (Sulistyowati, 2021).

Satu hal yang membedakan sekolah penggerak dengan sekolah lain adalah penekanannya pada kolaborasi. Persepsi umum terhadap sekolah ini adalah tempat di mana guru, dan staf pembelajaran bekerja secara bersama

untuk menghasilkan ide-ide yang inovatif dalam melaksanakan praktik terbaik dalam proses pembelajaran. Mereka terlibat dalam proses berdiskusi, pertukaran ide atau gagasan, dan pelatihan dalam memecahkan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Para guru di sekolah penggerak ini dipandang sebagai pemimpin pendidikan yang menciptakan komunitas belajar yang kuat dan tangguh (Kemendikbudristek, 2022). Melalui berbagai metode pendekatan yang menekankan pada pendampingan, pelatihan dan pengembangan profesional, program sekolah penggerak juga membantu para guru dalam meningkatkan hasil belajar siswanya dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi para peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam program Sekolah Penggerak, para guru juga didorong untuk meningkatkan profesionalisme mereka dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa dengan cara memberikan mereka akses pembelajaran yang lebih berkualitas, serta kesempatan untuk melakukan refleksi dan umpan balik atas kinerja mereka (Kemendikbudristek, 2022). Para guru juga diharapkan dapat mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan pada Profil Pelajar Pancasila yang mana ini menjadi tujuan utama dalam kurikulum ini. Pernyataan tersebut memuat gagasan bahwa pendidikan harus memiliki potensi dalam meningkatkan kapasitas kognitif dan karakter peserta didik agar mampu bersaing di lingkungannya dengan menganut nilai-nilai yang sejalan dengan Pancasila (Sugeha *et al.*, 2023).

Namun, kendati demikian untuk mewujudkan program sekolah penggerak ini tidak semudah yang direncanakan. Permasalahannya adalah

bagaimana program Sekolah Penggerak ini dapat dilaksanakan oleh semua pihak yang, baik kepada masyarakat umum, anak-anak sekolah, maupun aparat pemerintah daerah, sehingga tidak akan ada terjadinya miskomunikasi atau kesalahpahaman yang berpotensi merugikan program Sekolah Penggerak itu sendiri.

Untuk memaksimalkan keterampilan siswa melalui pengalaman belajar secara langsung di alam dan masyarakat, guru dapat melakukan pembelajaran ekstrakurikuler di luar kelas dengan menggunakan berbagai metode atau pendekatan guna memaksimalkan pembelajaran siswa melalui pembelajaran secara pasif di masyarakat dan di luar ruangan. (Mantra, 2022).

SMA Negeri 7 Kota Jambi merupakan salah satu dari 5 angkatan pertama Kurikulum Merdeka program Sekolah Penggerak yang ada di Kota Jambi. Program Sekolah Penggerak sudah dijalankan untuk warga sekolah SMA Negeri 7 Kota Jambi mulai dari kepala sekolah, guru-guru dan para siswa (kelas X dan XI). Terutama untuk para guru yang menjadi inti dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 7 Kota Jambi, menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi persepsi guru terhadap peran sekolah penggerak dalam meningkatkan profesionalisme guru, di antaranya ialah: yang pertama, dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah maupun pemerintah dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan pelatihan, bimbingan dan monitoring antar sesama guru. Faktor kedua terkait dengan proses pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka, di mana para guru

dapat mengembangkan kreativitas dan bakat siswanya melalui Proyek Pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Pembelajaran Proyek yang juga membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya di dalam bidang IT. Faktor berikutnya ialah pada sumber daya fasilitas sarana dan prasarana, karena masih ditemukannya kekurangan dalam segi fasilitas yang digunakan, terutama pada pembelajaran yang menggunakan IT. Faktor terakhir terdapat pada lingkungan sekolah, khususnya orang tua dan lingkungan lain. Di mana pihak sekolah selalu melibatkan mereka untuk dapat berpartisipasi dan berkontribusi untuk meminta pendapat ataupun masukan dari supaya acara tersebut dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala yang dikhawatirkan.

Meskipun demikian, SMA Negeri 7 Kota Jambi juga menemukan beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program Sekolah Penggerak. Diantaranya adalah; kurangnya pemahaman mengenai program Sekolah Penggerak dan Kurikulum Merdeka di kalangan beberapa guru, pengelompokkan siswa berdasarkan jenis bakat dan minatnya dalam proses pembelajaran, ketersediaan jumlah fasilitas sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya pemahaman mereka dalam memahami ilmu pengetahuan dan sulitnya memberikan motivasi kepada peserta didik juga menjadi kendala yang dihadapi oleh Sekolah Penggerak.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah dengan tujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang memengaruhi persepsi guru terhadap peran sekolah

penggerak dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 7 Kota Jambi, serta untuk mengetahui apa saja kendala atau tantangan yang dihadapi oleh sekolah penggerak dalam menjalankan peran mereka dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 7 Kota Jambi. Karena setiap sekolah selalu berupaya untuk mengembangkan dan memajukan hasil terbaik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah mereka. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai Persepsi Guru Terhadap Peran Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 7 Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apa faktor-faktor yang memengaruhi persepsi guru terhadap peran sekolah penggerak dalam meningkatkan profesionalisme guru?
- 2) Apa kendala atau tantangan yang dihadapi oleh sekolah penggerak dalam menjalankan peran mereka dalam meningkatkan profesionalisme guru?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi peran sekolah penggerak dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- 2) Untuk mengetahui apa saja tantangan yang akan dihadapi oleh sekolah penggerak dalam menjalankan peran mereka dalam meningkatkan profesionalisme guru.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih tentang teori keilmuan di bidang pendidikan yang bermanfaat bagi peneliti, pembaca ataupun dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Persepsi Guru Terhadap Peran Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas dukungan dan program yang telah dilakukan oleh sekolah penggerak dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 7. Informasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki atau mengoptimalkan program yang ada agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan guru.
- 2) Penelitian ini dapat mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam implementasi peran sekolah penggerak dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mendukung atau menghambat, pihak sekolah dapat mengambil tindakan yang tepat untuk memperkuat keberhasilan dan mengatasi tantangan yang dihadapi.
- 3) Dengan memahami persepsi guru dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan kualitas pendidikan di SMAN 7 Kota Jambi. Guru yang

lebih profesional akan mampu memberikan pengajaran yang lebih baik, yang pada gilirannya akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.

- 4) Penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan literatur tentang peran sekolah penggerak dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hasil penelitian dapat dipublikasikan dan menjadi referensi bagi peneliti lain serta menjadi dasar bagi penelitian atau studi lebih lanjut dalam bidang ini.